

**KONTRIBUSI PEREMPUAN HINDU TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA (STUDI KASUS PEDAGANG PEREMPUAN DI PASAR KERENENG KOTA DENPASAR)***Ni Kadek Dewi Wianjani<sup>1</sup>**Ni Made Tisnawati<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia***ABSTRAK**

Perempuan Hindu yang telah menikah memiliki peran domestik sebagai istri, namun saat ini juga berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi sebagai tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa 1) kontribusi perempuan Hindu terhadap pendapatan rumah tangga, 2) pengaruh secara simultan dan parsial jumlah tanggungan keluarga, intensitas aktivitas adat dan agama, pendapatan suami, lama usaha, dan curahan jam kerja terhadap kontribusi perempuan Hindu pada pendapatan rumah tangga, 3) peranan curahan jam kerja dalam memoderasi pengaruh intensitas kegiatan adat dan agama pada kontribusi perempuan Hindu terhadap pendapatan rumah tangga. Ukuran sampel penelitian ini sebanyak 154 perempuan Hindu pedagang Pasar Kereneng. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi moderasi (MRA). Hasil penelitian ini menyimpulkan perempuan Hindu rata-rata berkontribusi pada pendapatan rumah tangga sebesar 59,6 persen. Kontribusi perempuan Hindu pada pendapatan rumah tangga dipengaruhi secara simultan signifikan oleh jumlah tanggungan keluarga, intensitas kegiatan adat dan agama, pendapatan suami, lama usaha, curahan jam kerja. Jumlah tanggungan keluarga, intensitas kegiatan adat dan agama serta pendapatan suami secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan. Lama usaha serta curahan jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan. Curahan jam kerja memoderasi yaitu memperkuat pengaruh intensitas kegiatan adat dan agama terhadap Kontribusi Perempuan Hindu Pada Pendapatan Rumah Tangga.

**Kata kunci:** *perempuan hindu, kontribusi ekonomi dalam rumah tangga, pendapatan rumah tangga*

**ABSTRACT**

*Hindu women who are married have a domestic role as wives, but are currently also participating in economic activities as workers to make ends meet. The purpose of this study was to analyze 1) the contribution of Hindu women to household income, 2) the simultaneous and partial effect of the number of family dependents, intensity of traditional and religious activities, husband's income, length of business, and working hours on the contribution of Hindu women to household income households, 3) the role of working hours in moderating the influence of the intensity of traditional and religious activities on the contribution of Hindu women to household income. The sample size of this study was 154 Hindu women traders at Kereneng Market. This research used moderation regression analysis (MRA) technique. The results of this study concluded that the average Hindu woman contributed 59.6 percent to household income. Hindu women's*

*contribution to household income is significantly influenced simultaneously by the number of family dependents, the intensity of traditional and religious activities, husband's income, length of business, working hours devoted to the number of family dependents, intensity of traditional and religious activities and husband's income partially have a negative and significant effect. Length of business and work hours partially have a positive and significant effect. The amount of working hours moderates, that is, strengthens the influence of the intensity of traditional and religious activities on the Contribution of Hindu Women to Household Income.*

**Keyword:** *hindu women, economic contribution in the household, household income*

## **PENDAHULUAN**

Pulau Bali adalah salah satu pulau yang mayoritas penduduknya merupakan umat beragama Hindu yang sangat menjunjung tinggi budaya serta adat istiadat. Konsep Tri Hita Karana sangat hidup dan menjiwai Agama Hindu, selain itu juga digunakan pada adat istiadat Bali dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar dapat menyeimbangkan pelestarian kebudayaan, pembangunan ekonomi, dan lingkungan hidup (Sukardja, 2012). Seiring berjalannya waktu, pola kehidupan mulai bergeser ke arah modern khususnya pada masyarakat umat Hindu di Bali. Perubahan ini mempengaruhi pada skema produksi, distribusi, dan konsumsi rumah tangga terutama pada biaya upacara (ritual) keagamaan Agama Hindu.

Keynes (1936), menggambarkan bahwa pengeluaran konsumsi selalu dikaitkan dengan pendapatan yang dimana artinya pengeluaran konsumsi meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan. Sebagai salah satu contoh adalah kegiatan konsumsi rumah tangga pada pengeluaran upacara ritual keagamaan. Menurut Yupardhi (2012), fenomena yang terjadi pada perkembangan masyarakat yakni terhadap pelaksanaan upacara ritual agama Hindu cenderung melenyapkan biaya dan waktu dalam jumlah besar. Sebagai masyarakat yang menganut Agama Hindu di Bali tentunya banyak memiliki kegiatan adat seperti *menyama braya*, *ngayah* di pura, upacara kematian, *mebanjaran*, upacara pernikahan dan kegiatan adat lainnya pada ranah tersebut diwajibkan untuk ikut serta urunan suka duka yang melebihi dari pengeluaran sehari-hari.

### **Tabel 1. Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Keperluan Pesta dan Upacara Provinsi Bali**

<b>Tahun</b>	<b>Keperluan Pesta dan Upacara (Rupiah)</b>	<b>Persentase</b>
2018	61.837	19,12
2019	62.650	19,37
2020	70.128	21,68
2021	63.892	19,75
2022	64.977	20,08
<b>Jumlah</b>	<b>323.484</b>	<b>100</b>

Sumber: *Susenas Provinsi Bali, diolah, 2023*

Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2023 di Provinsi Bali, pengeluaran upacara adat dan agama di Bali pada lima tahun terakhir (2018-2022) menghadapi fluktuasi. Tahun 2022 keperluan pesta dan upacara adat di Bali mengalami peningkatan sebesar 20,08% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2021. Peningkatan ini karena pada triwulan III tahun 2022 telah dilaksanakan berbagai upacara keagamaan seperti pernikahan serta upacara *Ngaben massal* di setiap Provinsi Bali.

Sejalan dengan hal tersebut, jika dilihat alokasi pengeluaran per kapita upacara adat dan agama tahun 2022 menjadi peringkat ke empat terbesar dari beberapa kategori kelompok bukan makanan lainnya dengan pengeluaran sebanyak 64.977 ribu rupiah selama sebulan. Hal ini mengindikasikan bahwa pola kegiatan konsumsi rumah tangga pada pengeluaran upacara ritual keagamaan umat Hindu menjadi salah satu penyumbang terbesar di dalam mempengaruhi kesejahteraan keluarga.

Jika di tinjau dari seluruh provinsi di Indonesia, pengeluaran per kapita untuk pesta dan upacara meningkat 4,36% pada tahun 2022 atau mencapai Rp15.996 per bulan, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Meskipun meningkat, pengeluaran perkapita di Indonesia masih belum bisa setinggi sebelum pandemi Covid-19 yaitu tahun 2018-2020.

**Tabel 2. Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan Provinsi Bali (Rupiah)**

<b>Kelompok Pengeluaran Bukan Makanan</b>	<b>Rata-rata Pengeluaran per Kapita Non Makanan (Rupiah)</b>
---	--

	2018	2019	2020	2021	2022
Sewa, kontrak, perkiraan sewa rumah	195.869	194.125	215.160	246.810	261.797
Pemeliharaan dan perbaikan ringan rumah	9.375	5.134	6.515	4.493	4.343
Listrik, air, gas, minyak tanah, kayu bakar	66.441	69.532	70.073	77.056	77.375
Rekening telepon rumah, pulsa HP, telepon umum, wartel, benda pos	43.562	44.865	46.794	52.616	52.642
Sabun mandi/cuci, kosmetik, perawatan rambut/muka, tisu	46.867	51.004	55.814	58.084	63.461
Biaya kesehatan	40.265	38.290	43.205	46.536	35.867
Biaya pendidikan	41.946	49.598	50.246	47.737	48.636
Transportasi, bensin, solar, minyak pelumas	95.413	99.187	107.975	89.467	84.760
Jasa lainnya	13.619	17.652	14.391	16.694	15.517
Pakaian, alas kaki, tutup kepala	23.366	24.827	26.009	17.439	16.446
Barang tahan lama	80.070	68.178	72.783	48.629	35.757
Pajak (PBB & Kendaraan)	17.195	17.087	18.633	21.435	21.827
Pungutan	3.649	3.276	4.105	3.556	4.374
Asuransi kesehatan	23.802	26.678	29.956	40.975	42.504
Asuransi lainnya	3.781	5.889	2.735	4.731	2.472
Keperluan pesta dan upacara	61.837	62.650	70.128	63.892	64.977
<b>Jumlah</b>	<b>767.056</b>	<b>777.972</b>	<b>834.520</b>	<b>840.152</b>	<b>832.754</b>

Sumber: *Susenas Provinsi Bali, 2023*

Segala bentuk kegiatan masyarakat Agama Hindu yang dianut oleh masyarakat di Bali tidak pernah berhenti. Pada umumnya perempuan-perempuan Hindu di Bali terutama yang bertempat tinggal di Desa akan selalu terikat dengan kegiatan tersebut. Di dalam peran dan kedudukannya, perempuan Hindu dipandang sebagai tiang *yadnya* dimana berperan dalam persiapan hingga pelaksanaan *yadnya*. Citra perempuan Hindu merupakan gambaran perempuan yang baik dan menarik. Menurut literatur Hindu, citra perempuan Hindu khususnya dalam masyarakat Bali memiliki beberapa ciri antara lain: a) mereka sangat religius yang diwujudkan dalam peran dan aktivitasnya dalam upacara b) mereka memiliki etos kerja serta kejujuran dan loyalitas yang tercermin dalam kisah Dewi Kausalya (Kartika, 2021).

Etos kerja merupakan ciri pembeda yang mungkin terlihat dari luar. Profil perempuan Hindu sebagai pekerja keras dalam sistem budaya Bali adalah etos kerja perempuan Hindu sebagai potensi budaya untuk memperluas keterlibatan peran perempuan. Nilai etos kerja merupakan nilai kerja yang paling tampak menonjol di dalam sistem ekonomi dan mata pencaharian hidup perempuan. Nilai etos kerja perempuan Hindu, sikap prilakunya dapat terlihat jelas dalam hal (1) ikut bekerja keras dan bertanggung jawab untuk meningkatkan ekonomi keluarganya; (2) bersedia melakukan pekerjaan mulai dari pekerjaan halus sampai pekerjaan kasar dan berat.

Biasanya, perempuan Hindu di Bali menjalankan ajaran agama di dalam rumah tangga serta mengemban tugas melaksanakan tradisi atau adat seperti *ngayah* atau *mebanjaran*. Namun disisi lain perempuan Hindu di Bali masa kini juga harus bekerja di sektor publik demi memenuhi kebutuhan ekonomi dan aktualisasi diri. Pada era globalisasi, terlibatnya peran perempuan Hindu di dalam sektor publik bukan menjadi hal baru di kalangan masyarakat, namun usaha perempuan Hindu diperlukan dalam menyesuaikan diri pada lingkungan serta arti hidup perempuan itu sendiri (Diani & Aswitari, 2020).

Seseorang yang menawarkan tenaganya di pasar tenaga kerja atau kata lainnya adalah berada pada kategori angkatan kerja, ialah mereka yang memiliki waktu yang bisa digunakan untuk kesepakatan kerja guna memproduksi barang ataupun jasa. Perempuan Hindu menghadapi masalah terkait manajemen waktu dalam mengurus rumah tangga, melaksanakan kegiatan pekerjaan di sektor publik, serta aktivitas sosial keagamaan, sehingga terdapat konflik dalam kapasitas pengalokasian waktu yang dimiliki oleh perempuan Hindu (Noviani & Marhaeni, 2019). Tingkat partisipasi Angkatan kerja (TPAK) merupakan salah satu indikator yang dapat memperlihatkan kontribusi perempuan dalam pembangunan. Melalui tingkat partisipasi angkatan kerja mengetahui ataupun menelaah besarnya jumlah penduduk yang aktif bekerja baik laki-laki maupun perempuan (Khusnatul & Heny, 2022).

**Tabel 3. TPAK Menurut Jenis Kelamin Provinsi Bali Tahun (2019-2021)**

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah (%)
	Laki-laki	Perempuan	
2019	81,82	65,67	73,77
2020	80,75	67,86	74,32
2021	79,44	67,61	73,54

Sumber: SAKERNAS, BPS Provinsi Bali 2022

Pada Tabel 3, dapat dilihat perkembangan TPAK di Provinsi Bali selama periode tahun 2019-2021 menunjukkan fluktuasi. Menurut (BPS,2022) pada tahun 2021 TPAK tercatat menurun sebesar 73,54 persen yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19* yang terjadi pada tahun 2020, tetapi dampaknya terus berlanjut hingga tahun 2021. Angka ini juga menggambarkan bahwa dari total penduduk tergolong usia kerja yang berumur 15 tahun ke atas tercatat sebesar 73,54 persen angkatan kerja yang aktif di dalam aktivitas ekonomi. Sedangkan sisanya sebesar 26,46 persen dari penduduk usia kerja yakni yang masih menempuh pendidikan, menangani rumah tangga, atau melakukan aktivitas lainnya yang tergolong bukan angkatan kerja.

Apabila diperhatikan, TPAK laki-laki selama tiga tahun terakhir (2019-2021) tampak menurun. Penurunan TPAK selama periode tersebut disebabkan karena akibat banyaknya tenaga kerja laki-laki yang mengalami PHK lantaran kegiatan operasional tempatnya bekerja mengalami penutupan ataupun pengurangan tenaga kerja. Berbeda dengan TPAK laki-laki, TPAK perempuan tercatat sebesar 65,67 persen. Kemudian pada awal masa pandemi *Covid-19* tahun 2020, TPAK perempuan mengalami kenaikan dan tercatat sebesar 67,86 persen. Pandemi *Covid-19* yang menyebabkan banyak penduduk kehilangan pekerjaan menyebabkan perempuan ikut turun dan terlibat aktif dalam aktivitas ekonomi untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Menurut Cameron et al. (2019) menyatakan bahwa faktor sosial, ekonomi, dan budaya mempengaruhi tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan. Dalam konsep agama Hindu dijelaskan bekerja merupakan *dharma* atau kewajiban untuk laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, TPAK dapat dipengaruhi oleh budaya yang terdapat di Pulau Bali (Wahyuni & Marhaeni, 2020). Salah satu tujuan yang penting dalam pembangunan berkelanjutan adalah dengan peningkatan partisipasi kerja perempuan serta adanya kesetaraan gender. Peningkatan peran yang aktif bagi perempuan dalam bidang ekonomi dan politik perlu dilakukan untuk

mewujudkan adanya kesetaraan gender. Peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi, pengambilan keputusan, dan politik dapat dilihat melalui indeks Pemberdayaan Gender (IDG). Indeks Pemberdayaan Gender (IDG).

**Tabel 4. Indeks Pemberdayaan Gender di Provinsi Bali Tahun (2019-2021)**

Kabupaten/Kota	Indeks Pemberdayaan Gender (persen)		
	2019	2020	2021
Kab. Jembrana	74.60	74.39	74.55
Kab. Tabanan	78.14	77.95	78.27
Kab. Badung	75.23	75.49	76.99
Kab. Gianyar	66.22	66.14	65.64
Kab. Klungkung	78.35	78.36	75.50
Kab. Bangli	61.81	65.16	65.36
Kab. Karangasem	60.77	63.61	65.09
Kab. Buleleng	73.13	72.89	72.91
Kota Denpasar	62.16	67.26	67.02
<b>Provinsi Bali</b>	<b>72.27</b>	<b>72.16</b>	<b>72.17</b>

Sumber: *BPS Provinsi Bali, 2022*

Berdasarkan Tabel 4, pada tahun 2021 IDG di Provinsi Bali senilai 72,17 persen (BPS,2022). Dalam mendapatkan angka tersebut terdapat tiga indikator penyusunnya yaitu persentase keterwakilan perempuan di politik, pengambil keputusan tenaga manajer, profesional, administrasi dan teknisi serta keterwakilan perempuan dalam sumbangan pendapatan perempuan di setiap kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bali. Angka ini juga termasuk kategori tinggi (meningkat) jika ditinjau dari nilai IDG nasional di Indonesia yaitu sebesar 76,26 persen.

Pada tabel 4 juga, menggambarkan sebagian besar kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bali memiliki rentang nilai IDG 60-70 persen selama tiga tahun terakhir. Kota Denpasar salah satunya pada tahun 2021 memiliki nilai IDG sebesar 67,02 persen. Angka ini menurun sebanyak 0,24 pesen pada tahun sebelumnya yang disebabkan karena salah satu faktor indikator IDG tepatnya minat keterlibatan kontribusi perempuan di bidang parlemen Kota Denpasar masih rendah yang hanya bernilai 8,89 persen dimana angka tersebut belum mencapai syarat pemenuhan quota 30%. Sumbangan pendapatan perempuan dalam aspek ekonomi diukur melalui IDG yang dapat menunjukkan bagaimana perempuan berperan serta berkontribusi

secara finansial yang merefleksikan kedudukan perempuan di dalam dunia kerja dan juga mencerminkan kemandirian perempuan secara ekonomi (Yuslin, 2021).

**Tabel 5. Perkembangan Persentase Sumbangan Pendapatan Perempuan di Provinsi Bali Tahun 2019-2021**

Kabupaten/Kota	Persentase Sumbangan Pendapatan Perempuan (Persen)		
	2019	2020	2021
Kab. Jembrana	38.73	38.66	39.16
Kab. Tabanan	38.28	38.22	38.94
Kab. Badung	36.52	36.43	36.84
Kab. Gianyar	37.94	37.91	38.60
Kab. Klungkung	46.73	46.95	46.81
Kab. Bangli	38.19	38.21	38.41
Kab. Karangasem	44.11	44.22	43.93
Kab. Buleleng	39.29	39.34	40.04
Kota Denpasar	42.62	42.63	43.12
<b>Provinsi Bali</b>	<b>38.61</b>	<b>38.55</b>	<b>39.18</b>

Sumber: *BPS Provinsi Bali, 2022*

Partisipasi perempuan di Provinsi Bali dalam penciptaan pendapatan terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Perlu diketahui bahwa Provinsi Bali pada tahun 2020 memegang peringkat ketiga dengan persentase pendapatan perempuan tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 38,55 persen. Berdasarkan data pada tabel 5 pula mengindikasikan bahwa Kota Denpasar juga ikut mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir (2019-2021).

Namun dari beberapa penelitian sebelumnya, teridentifikasi beberapa faktor penghambat di dalam meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan diantaranya 1). Perempuan Hindu di Bali yang berstatus sudah menikah dan memiliki anak biaya pengeluaran yang mereka keluarkan akan semakin meningkat. Seiring bertambahnya usia anak, maka bertambahnya pula kontribusinya mereka terhadap pekerjaan guna untuk menghidupi rumah tangga mereka (Siyama, 2021). Alasan utama bagi kaum perempuan Hindu yang telah berumah tangga untuk ikut serta dalam membantu perekonomian keluarga dalam memperoleh tambahan pendapatan adalah jumlah tanggungan keluarga (Rani & Aswitari, 2019).

2). Perempuan Hindu memiliki peran dan kewajiban membuat upacara, namun tidak menutup kemungkinan hal tersebut dilakukan oleh kaum laki-laki, sehingga peran aktif perempuan terlihat pada kegiatan keagamaan maupun adat di Bali, selain menjalankan rutinitas pekerjaan domestik (Popi & Pramitha, 2021). Kaum perempuan Hindu di Bali harus dapat melakukan manajemen waktu baik itu bekerja dalam sektor publik maupun dalam kegiatan adat.

3). Beberapa motivasi lain agar perempuan bekerja yakni dihadapkan dengan kondisi suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga rendah sedangkan jumlah tanggungan keluarga cukup tinggi, serta memiliki keinginan mengisi waktu luang, mencari uang sendiri dan mencari pengalaman (Wahyuni & Marhaeni, 2020). Faktor ekonomi yang berdampak pada keputusan perempuan telah berumah tangga untuk kembali bekerja salah satunya adalah pendapatan suami. Hal tersebut dikarenakan, semakin tinggi yang dihasilkan suami maka kebutuhan keluarga semakin terpenuhi. Begitupun sebaliknya, apabila pendapatan suami rendah maka perempuan akan lebih berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

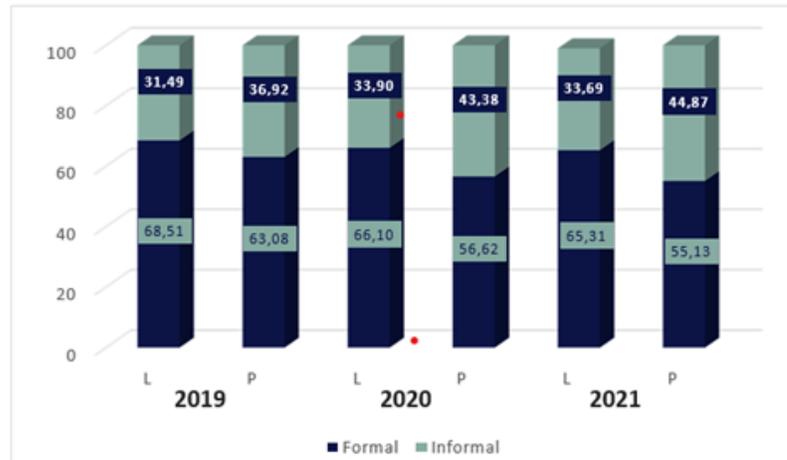
4). Menurut hasil penelitian (Ramadhon dkk,2022) semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen, sehingga pengalaman tersebut adalah salah satu komponen yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan yang dihasilkan. Kurun waktu pedagang dalam menjalankan usahanya tentu memberikan dampak penting bagi pemilihan strategi dan cara melakukan usahanya. Strategi yang matang hanya dapat dilakukan oleh Pedagang yang telah menjalankan usahanya lebih lama seperti strategi mengelola, memproduksi, dan memasarkan produknya.

5). Penelitian Sidauruk dan Woyanti (2014), menyatakan bahwa perhitungan jam kerja pada umumnya banyak waktu yang dialokasikan untuk kerja oleh seorang tenaga kerja. Perempuan Hindu menemukan permasalahan dalam hal pembagian waktu untuk mengurus rumah tangga, melaksanakan pekerjaan di sektor publik, serta kegiatan sosial keagamaan, menjadi kontroversi di dalam pengalokasian waktu yang dilakukan oleh perempuan Hindu.

Salah satu tindakan kerja keras yang dilakukan perempuan Hindu dalam meningkatkan partisipasi perempuan adalah terjun ke pasar tenaga kerja sekaligus berperan ganda di dalam

memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Oleh karena itu, mereka lebih banyak memilih pekerjaan yang mudah salah satunya adalah masuk pada sektor informal (Purawati, 2021).

**Gambar 1. Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Formal-Informal di Kota Denpasar Tahun 2019-2021**



Sumber: BPS Kota Denpasar, 2022

Gambar 1. terlihat bahwa di Kota Denpasar secara umum pada tiga tahun terakhir (2019-2021) pekerja perempuan memiliki kecenderungan bekerja disektor informal dibandingkan pekerja laki-laki. Pekerja perempuan lebih memilih bekerja/berusaha kecil-kecilan di tengah aktivitas mengurus rumah tangga, seperti banyaknya membuka usaha warung kecil-kecilan, membuat sarana upakara Bali ataupun sebagai pekerja keluarga, yang tentunya tergolong ke pekerjaan informal. Motivasi perempuan untuk bekerja di sektor informal adalah sektor informal tidak adanya aturan-aturan ketat yang mengikat sehingga mereka dapat membagi waktunya untuk bekerja dan melakukan pekerjaan rumah tangga terutama dalam hal mengurus anak (Amelia & Heny Urmila, 2021).

Penduduk yang memiliki status usaha sendiri, berupaya dibantu buruh tidak tetap, pekerja keluarga serta pekerja bebas termasuk Penduduk yang bekerja pada sektor informal (BPS,2022). Pasar tradisional merupakan salah satu pusat tempat dalam melakukan kegiatan informal. Kota Denpasar adalah salah satunya yang sebagai pusat kota di dalam mengelola 16

pasar tradisional yang tersebar di seluruh kota Denpasar dan dikelola langsung melalui Perumda Pasar Sewakadarma dapat disajikan ke dalam tabel 6.

**Tabel 6. Jumlah Pedagang di Pasar Tradisional Berdasarkan Kecamatan di Kota Denpasar Tahun 2022**

Kecamatan	Nama pasar	Jumlah Pedagang						Total (Jiwa)
		Kios	Los	Tanah	Pltrn	Bml	Gdg	
Denpasar Barat	Badung Siang	288	1.433	-	-	-	-	1.721
	Cokroaminoto	-	-	-	359	49	-	408
	Kumbasari Siang	491	212	-	180	-	-	883
	Kumbasari Malam	-	-	-	384	47	-	431
	Lokitasari	63	-	-	-	20	-	83
	Abiantimbul	33	85	-	75	-	-	193
	Anyar Sari	402	161	1	15	8	-	587
	Gn. Agung Siang	27	194	-	6	48	-	275
	Gn. Agung Malam	-	-	-	79	-	-	79
	Suci Sari Jaya	-	-	-	10	-	-	10
Denpasar Utara	Kreneng	162	760	28	125	71	-	1.146
	Asoka	-	-	503	-	-	-	503
	Satrya	36	179	-	40	-	-	255
	Pidada	88	136	-	10	-	1	235
Denpasar Selatan	Sanglah	123	167	-	142	6	1	439
Denpasar Timur	Ketapian	66	154	-	110	-	-	330

Sumber: *Perumda Pasar Sewakadarma Kota Denpasar, 2022*

Berdasarkan kecamatan di Kota Denpasar tahun 2022, menunjukkan 16 pasar dengan jumlah pedagang aktif di pasar tradisional. Pada Kecamatan Denpasar Utara terdapat salah satu pasar yaitu pasar Kereneng dengan jumlah pedagang aktif sebanyak 1.146 jiwa. Jumlah ini membuktikan bahwa pasar Kereneng adalah salah satu pasar yang terbesar dan terluas yang ada di daerah Denpasar Utara yang dikelola langsung oleh Perumda Pasar Sewakadarma Kota Denpasar yang terletak di jalan Kamboja No.24, Dangin Puri Kangin, Denpasar Utara, Kota Denpasar. Pasar yang besar yang memiliki lokasi strategis di Kota Denpasar tersebut didirikan pada tahun 1979. Pedagang di pasar Kereneng menyediakan segala keperluan pokok rumah

tangga seperti sembako, pakaian, keperluan sehari-hari, sarana upacara keagamaan dan keperluan lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1). Untuk mengetahui pengaruh simultan angka tanggungan/beban keluarga, tingkatan intensnya suatu kegiatan adat dan agama, pendapatan/pemasukan suami, lama atau waktu usaha dan curahan jam kerja terhadap kontribusi perempuan Hindu pada pendapatan rumah tangga. 2). Untuk mengetahui pengaruh jumlah beban keluarga, intensitas kegiatan adat dan agama, pendapatan suami, lama atau waktu usaha dan curahan jam kerja secara parsial terhadap keterlibatan perempuan Hindu pada pemasukan rumah tangga. 3). Untuk mengetahui apakah curahan jam kerja memoderasi pengaruh tingkatan intensnya suatu kegiatan adat dan agama terhadap keterlibatan perempuan Hindu pada pendapatan rumah tangga.

#### **METODE PENELITIAN**

Kajian ini dirancang secara kuantitatif menggunakan pendekatan asosiatif. Studi ini dilakukan di Pasar Kereneng, yang berlokasi di Dangin Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, di Jln Kamboja No.24. Lokasi ini dipilih karena berada di Kota Denpasar, pusat pemerintahan Provinsi Bali. Pasar Kereneng yang adalah pasar terbesar di Kecamatan Denpasar Utara adalah salah satu pasar tradisional yang langsung dikelola oleh Perumda Pasar Sewakadarma Kota Denpasar.

Variabel terikat (Y) dalam kajian ini adalah Kontribusi Perempuan Hindu Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Pedagang dengan Gender Perempuan di Pasar Kereneng Kota Denpasar) yang dinyatakan dalam bentuk persen. Kemudian untuk variabel bebas (X) terdiri dari Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_1$ ) diukur melalui satuan orang, ( $X_2$ ) yakni Intensitas Kegiatan Adat dan Agama dalam skala ordinal yang digunakan untuk mengukurnya, ( $X_3$ ) yakni Pendapatan Suami dapat diukur melalui satuan rupiah/bulan, serta ( $X_4$ ) merupakan Lama Usaha diukur dalam satuan tahun. Curahan Jam Kerja pada penelitian ini akan menjadi variabel moderasi (M) diukur melalui satuan jam per minggu.

Jumlah sampel yang diambil dari penelitian ini adalah sebanyak 154 pedagang perempuan Hindu yang bekerja di pasar Kereneng. Metode *Proportionate Stratified Random Sampling*

digunakan untuk menentukan sampel. Adapun beberapa teknik pengumpulan data digunakan pada kajian ini melalui peninjauan, Interview Terstruktur, serta Wawancara Mendalam.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif sebagai teknik analisis data untuk memberikan informasi dan fakta penelitian. Dengan menggunakan analisis deskriptif, kontribusi perempuan Hindu pedagang pasar Kereneng dapat dihitung. *MRA (Moderated Regression Analysis)* adalah metode yang digunakan dalam analisis data dengan tujuan menentukan variabel dependennya berpengaruh terhadap variabel independen pada serta kompetensi variabel pemoderasi dalam konteks memoderasi dampak dari variabel tersebut yakni independen ataupun dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil output SPSS item total statistic, hasil tersebut dapat dikatakan valid jika hasil nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari 0,3. Dalam Tabel 7. disajikan nilai *Pearson Correlation*, melalui tahap pengkajian terhadap tiap indikator pada variabel laten.

**Tabel 7. Hasil Uji Validitas**

No.	Variabel	Kode Instrumen	Nilai <i>Person Correlation</i>	Simpulan
1.	Intensitas Kegiatan Adat dan Agama (X2)	X2.1	0,893	Valid
		X2.2	0,905	Valid

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*

### Hasil Uji Reliabilitas

Nilai *Cronbach's Alpha* adalah lebih besar dari 0,6 dapat disimpulkan hasil sukat variabel tersebut reliabel. Berdasarkan Tabel 8. variabel yang reliabel dikarenakan nilai yang diperoleh dari *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 disebut dengan intensitas adat dan agama.

**Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Simpulan
1.	Intensitas Kegiatan Adat dan Agama (X2)	0,763	Reliabel

Sumber: *Data primer diolah, 2023*

## Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari Pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh dapat ditafsirkan dengan akurat dan sesuai dengan syarat yang termuat dalam BLUE (*Best Linear Unbiased estimator*). Berikut hasil uji asumsi klasik pada kajian ini, yaitu:

### 1) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah agar dapat mengetahui apakah variabel pengganggu (residual) dari model regresi memiliki distribusi normal. Menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Sminov Test*. Merujuk pada Tabel 9. nilai *Kolmogorov Sminov Test* melalui model regresi diketahui senilai 0.063, dengan tingkat signifikans melalui *asympt (2-tailed)* yakni senilai 0,200 lebih besar dari  $\alpha = 5$  persen (0,05). Melalui hasil tersebut menunjukkan data berdistribusi normal atau melewati uji normalitas dan dapat digunakan untuk analisis tambahan melalui model regresi tersebut.

**Tabel 9. Hasil Uji Normalitas dengan Metode *One-Sampel Kolmogorov Sminov Test***

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Statistic</i>	<b>0.063</b>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	<b>0.200</b>

Sumber: *Data diolah, 2023*

### 2) Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel-variabel independen. Berdasarkan hasil uji pada Tabel 10 menunjukkan tidak ada variabel yang mengandung multikolinieritas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10 persen.

**Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	<i>Collinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_1$ )	0.951	1.052
Intensitas Kegaitan Adat dan Agama ( $X_2$ )	0.877	1.140
Pendapatan Suami ( $X_3$ )	0.969	1.032
Lama Usaha ( $X_4$ )	0.839	1.191
Curahan Jam Kerja (M)	0.964	1.038

Sumber: *Data diolah, 2023*

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah menentukan apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji Glejser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dengan melakukan regresi variabel bebas pada nilai absolut residual. Merujuk pada hasil uji Tabel 11. tidak ada gejala heteroskedastisitas karena variabel bebas memiliki tingkat signifikan lebih besar dari nilai signifikansi senilai 5 persen (0,05).

**Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.
Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_1$ )	0.270
Intensitas Kegiatan Adat dan Agama ( $X_2$ )	0.958
Pendapatan Suami ( $X_3$ )	0.977
Lama Usaha ( $X_4$ )	0.382
Curahan Jam Kerja (M)	0.778

Sumber: *Data diolah, 2023*

#### 1. Kontribusi Perempuan Hindu Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Pedagang Perempuan di Pasar Kereneng Kota Denpasar)

Kontribusi perempuan Hindu terhadap pendapatan atau income rumah tangga pedagang Pasar Kereneng, ditunjukkan pada Tabel 12, berdasarkan Teknik analisis deskriptif.

**Tabel 12. Hasil Analisis Deskriptif**

	Satuan	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_1$ )	Orang	1.00	7.00	4.0714	1.47355
Intensitas Kegiatan Adat & Agama ( $X_2$ )	Persepsi	200.00	9.28.00	724.8701	175.10701
Pendapatan Suami ( $X_3$ )	Rp/Bulan	.00	500.00	215.9091	114.91181
Lama Usaha ( $X_4$ )	Tahun	3.00	34.00	17.2857	8.14951
Curahan Jam Kerja (M)	Jam Per Minggu	35.00	69.00	51.2078	8.56934
Kontribusi Perempuan Hindu Pada Pendapatan Rumah Tangga (Y)	Persen	21.00	100.00	59.5519	19.34349

Sumber: *Data Primer diolah, 2023*

Tabel 12. mengindikasikan bahwa nilai persentase terendah pada kontribusi perempuan Hindu terhadap pendapatan atau pemasukan rumah tangga pedagang Pasar Kereneng senilai 21

persen dan presentase maksimumnya senilai 100 persen. Sejumlah 59,6 persen merupakan hasil nilai kontribusi perempuan Hindu dari rata-rata terhadap pendapatan rumah tangga khususnya pedagang Pasar Kereneng. Responden yang keikutsertaan terhadap pendapatan rumah tangga < 50 persen adalah 35,1 persen menyatakan bahwa pekerjaan seorang pedagang tradisional hanyalah pekerjaan sampingan. Hal tersebut dikarenakan suami mereka telah mendapatkan pekerjaan yang layak dengan pendapatan yang tinggi. Kontribusi dari responden yang menghasilkan pendapatan rumah tangga  $\geq$  50 persen yaitu sejumlah 64,9 persen. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa perempuan Hindu pedagang Pasar Kereneng mempunyai peran utama untuk menaikkan kesejahteraan keluarganya. Pemasukan yang diperoleh tentunya akan dikelola untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, termasuk juga dalam kebutuhan sarana kegiatan adat dan agama.

**2. Pengaruh Simultan Jumlah Tanggungan Keluarga, Intensitas Kegiatan Adat & Agama, Pendapatan Suami, Lama Usaha dan Curahan Jam Kerja Terhadap Kontribusi Perempuan Hindu pada Pendapatan Rumah Tangga.**

Tabel 13 menunjukkan dari masing-masing variable bebas mengalami pengaruh secara simultan yakni variabel jumlah tanggungan/beban keluarga, intensitas kegiatan adat dan agama, pendapatan/*income* suami, lama usaha dan curahan jam kerja terhadap variabel terikat yakni Kontribusi perempuan Hindu terhadap pendapatan rumah tangga (studi kasus pedagang perempuan di Pasar Kereneng Kota Denpasar). Perhitungan hasil dari uji F melalui regresi moderasi diperuntukkan dalam menentukan pengaruh atau dampak simultan dari tiap variable.

**Tabel 12. Hasil Uji Simultan (Uji F) Kontribusi Perempuan Hindu Pada Pendapata Rumah Tangga**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.101	6	.184	8.503	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4.166	193	.022		
	Total	5.267	199			

Sumber: *Data diolah, 2023.*

Hasil analisis regresi secara simultan menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena diketahui bahwa  $F$  hitung adalah 8,503 dengan signifikansi senilai 0,000 yang menunjukkan bahwa 0,05 lebih besar dari nilai signifikansi  $F$  (0,000) dan  $F$  hitung (8,503) bernilai lebih besar dari  $F$  tabel (2,43). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi perempuan Hindu terhadap pendapatan rumah tangga dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah tanggungan keluarga, intensitas kegiatan adat dan agama, pendapatan suami, waktu usaha, dan curahan jam kerja. Selain itu, model regresi moderasi dalam penelitian ini layak digunakan sebagai media analisis yang menguji pengaruh Kontribusi Perempuan Hindu Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Pedagang Perempuan di Pasar Kereneng Kota Denpasar) terhadap beberapa faktor: akumulasi beban keluarga, intensitas kegiatan adat dan agama, *income* suami, lama usaha, dan curahan jam kerja.

### 3. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Intensitas Kegiatan Adat dan Agama, Pendapatan Suami, Lama Usaha dan Curahan Jam Kerja Terhadap Kontribusi Perempuan Hindu pada Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Pedagang Perempuan di Pasar Kereneng Kota Denpasar)

Tabel 13 menunjukkan hasil pengaruh secara parsial berdasarkan hasil analisis regresi moderasi

**Tabel 13. Hasil Uji Secara Parsial Kontribusi Perempuan Hindu Pada Pendapatan Rumah Tangga Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.286	.013		22.370	.000
Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_1$ )	-.061	.013	-.307	-4.657	.000
Intensitas Kegiatan Adat dan Agama ( $X_2$ )	-.120	.032	-.526	-3.718	.000
Pendpaatan Suami ( $X_3$ )	-.035	.014	-.171	-2.550	.012
Lama Usaha ( $X_4$ )	.057	.017	.239	3.290	.001
Curahan Jam Kerja (M)	.059	.015	.261	3.972	.000
Interaksi Antara Intensitas Kegiatan Adat dan Agama dengan Curahan Jam Kerja ( $X_2M$ )	.117	.033	.487	3.489	.001

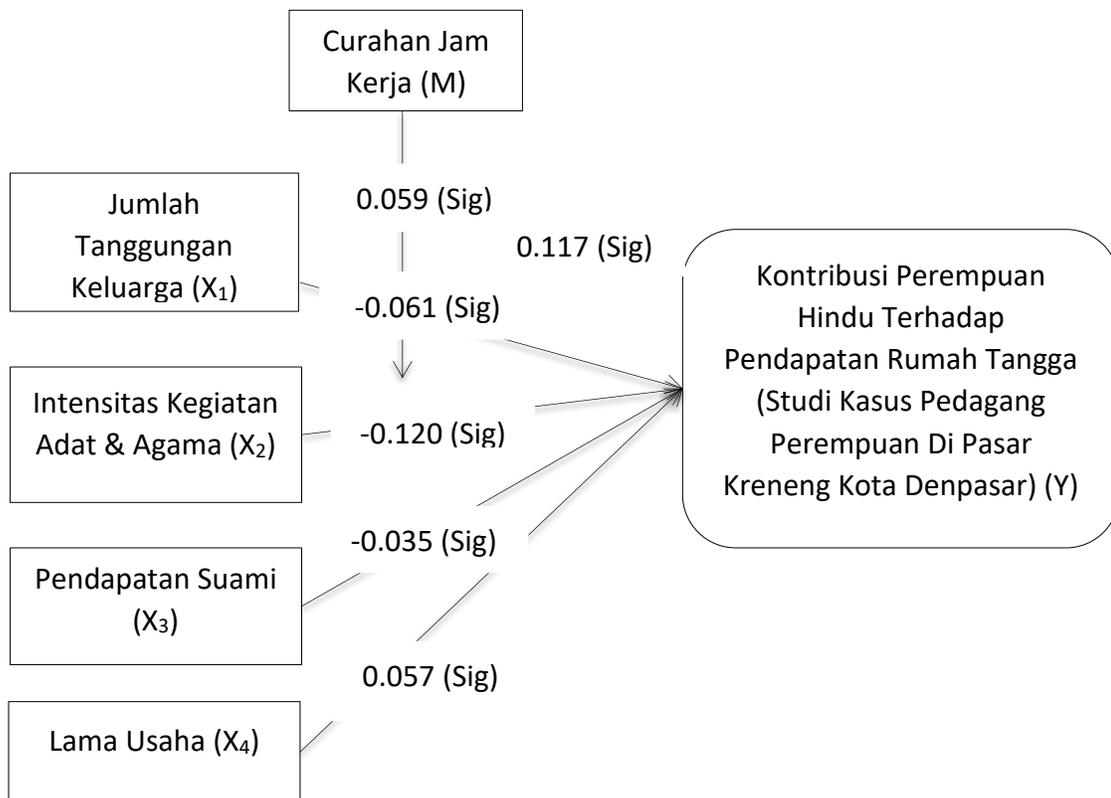
Sumber: *Data diolah, 2023*

Hasil analisis berdasarkan regresi moderasi, sehingga dapat tuliskan persamaanya sebagai berikut:

$$Y = 0.286 - 0.061X_1 - 0.120X_2 - 0.035X_3 + 0.057X_4 + 0.059\beta_5 + 0.117X_2M$$

Berdasarkan persamaan hasil analisis regresi moderasi, gambar dibuat untuk mengetahui hubungan antara variabel jumlah tanggungan keluarga ( $X_1$ ) intensitas 0.059 (Sig)

kegiatan adat dan agama ( $X_2$ ), pendapatan suami ( $X_3$ ), lama usaha ( $X_4$ ), curahan jam kerja ( $M$ ) dan interaksi intensitas kegiatan adat dan agama dengan curahan jam kerja ( $X_2M$ ) terhadap Kontribusi Perempuan Hindu Pada Pendapatan Rumah Tangga seperti Gambar 2 berikut.



**Gambar 2. Nilai Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel**

Hasil yang dihasilkan dari analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa variabel yang berkaitan dengan jumlah tanggungan keluarga ( $X_1$ ) secara parsial menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  senilai -4,657 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi senilai 0,000 lebih rendah dari 0,05 yang

menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga ( $X_1$ ) signifikan. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4,657 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,978 yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga berpengaruh negatif terhadap variabel ( $X_1$ ) yakni jumlah atau akumulasi tanggungan keluarga dan signifikan terhadap kontribusi perempuan Hindu dalam pendapatan rumah tangga. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan senilai -4,657 dari jumlah tanggungan keluarga ( $X_1$ ) yang bermaksud bahwa saban perubahan jumlah tanggungan keluarga sebesar satu orang, maka secara otomatis dituruti dengan penurunan pada pendapatan senilai 4,657 persen dengan premis variabel lainnya tetap.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa berpengaruh negative terhadap jumlah tanggungan keluarga dan kontribusi perempuan Hindu pada pendapatan rumah tangga secara signifikan. Penelitian ini searah dengan penelitian Anita dan Darsana (2019) yang menyebutkan, memiliki pengaruh negative terhadap jumlah tanggungan keluarga dan signifikan terhadap pendapatan. Karena kebutuhan finansial keluarga tidak hanya di penuhi oleh perempuan tersebut, tetapi juga dipenuhi oleh akumulasi pendapatan keluarga secara keseluruhan.

Dalam Umat Hindu dikenal dengan adanya *yadnya* (*korban suci tulus ikhlas*), dimana pelaksanaan *yadnya* dalam hal ini juga membutuhkan biaya. Perempuan umat Hindu pedagang di Pasar Kereneng akan memilih untuk tetap harus bekerja ditengah kesibukan aktivitas adat dan keagamaan yang dijalani agar menghasilkan pendapatan keluarga (Saskara, 2012). Perempuan Hindu berkewajiban untuk melakukan upacara agama yang dijalankan setiap hari atau *Nitya Yadnya* dan *yadnya* yang dijalankan pada hari-hari khusus distilahkan dengan *Naimitika Yadnya*.

Analisis regresi moderasi yang dihasilkan bahwa variabel intensitas kegiatan adat dan agama ( $X_2$ ) secara parsial memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sejumlah -3,718 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi sejumlah 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga ( $X_2$ ) signifikan dan nilai  $t_{hitung}$  sejumlah -3,718 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,978 yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Studi ini menemukan hasil bahwa intensitas aktivitas adat dan keagamaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada kontribusi perempuan Hindu pada pemasukan rumah tangga. Koefisien beta variabel intensitas kegiatan adat ( $X_2$ ) senilai 3,718 artinya jika nilai variabel intensitas kegiatan adat mengalami kenaikan 1 satuan jam per bulan,

maka variabel pendapatan mengalami penurunan sejumlah 3,718 rupiah per bulan dengan premis variabel bebas lainnya tetap.

Menurut Candra dan Marhaeni (2016), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memiliki pengaruh negatif terhadap intensitas kegiatan adat dan agama dan signifikan pada kontribusi/keikutsertaan perempuan Hindu dalam pendapatan rumah tangga. Hal tersebut merujuk bahwa intensitas kegiatan adat dan agama yang semakin tinggi, semakin sedikit curahan jam kerja, yang pada gilirannya akan berdampak pada penurunan pendapatan pedagang perempuan Hindu.

Regresi Moderasi yang dihasilkan dari analisis menunjukkan hasil bahwa variabel pendapatan suami ( $X_3$ ) secara parsial menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  senilai -2,550 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi senilai 0,000 lebih rendah dari 0,012 yang bermakna bahwa variabel pendapatan suami ( $X_3$ ) signifikan. Nilai  $t_{hitung}$  sejumlah -2,550 lebih rendah dari  $t_{tabel}$  1,978 yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga berpengaruh negatif pada variabel ( $X_3$ ) yakni pendapatan suami dan signifikan terhadap kontribusi perempuan Hindu pada pendapatan rumah tangga. Nilai koefisien ( $X_3$ ) adalah sejumlah -2,550 bermaksud bahwa setiap terjadi peningkatan pendapatan suami sebanyak satu rupiah, secara otomatis terdapat penurunan keterlibatan perempuan Hindu pada pendapatan rumah tangganya sejumlah 2,550 persen apabila premis variabel lain tetap.

Pernyataan tersebut sependapat dengan penelitian Krisnaryana (2018), yang memperoleh hasil yakni *income* suami negatif dan signifikan terhadap kontribusi/keikutsertaan perempuan Hindu pada pendapatan rumah tangga. Pendapatan suami tentu akan berdampak pada kontribusi perempuan pada pendapatan rumah tangganya; jika suami mendapatkan *income* yang lebih rendah, akan meningkatkan kontribusi perempuan pada pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan mereka, dan sebaliknya jika suami memiliki pendapatan yang lebih tinggi.

Menurut hasil analisis regresi moderasi variabel lama usaha ( $X_4$ ) secara parsial memperoleh nilai  $t_{hitung}$  senilai 3,290 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel lama usaha ( $X_4$ ) signifikan. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,290 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,978 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian berpengaruh positif pada variabel lama usaha ( $X_4$ ) dan signifikan pada kontribusi

perempuan umat Hindu terhadap pendapatan rumah tangga. Koefisien regresi dari Lama Usaha ( $X_4$ ) senilai 2,003 bermakna bahwa setiap peningkatan durasi usaha pedagang dalam satu tahun, maka terdapat peningkatan kontribusi perempuan Hindu terhadap pendapatan atau pemasukan rumah tangga senilai 2,003 persen melalui premis variabel lainnya tetap.

Kajian yang dijalankan oleh Irawan dan Ayuningsasi (2017) memperoleh hasil yang berpendapat bahwa lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Lamanya usaha perempuan pedagang tradisional yang dijalankan dalam menekuni pekerjaannya dapat membangun pengalaman. Pengalaman tersebut dapat mempengaruhi produktivitas seseorang terkait dengan *skills* dan profesionalitasnya di industr tersebut, dengan demikian semakin lama seseorang menelusuri dan mendalami bisnisnya, maka pendapatan yang diperoleh semakin banyak.

Analisis regresi moderasi menunjukkan hasil variabel curahan jam kerja ( $M$ ) secara parsial memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sejumlah 3,972 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi senilai 0,000 lebih rendah dari 0,05 yang berarti bahwa variabel curahan jam kerja ( $M$ ) signifikan. Nilai  $t_{hitung}$  senilai 3,972 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,978 yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian memiliki pengaruh positif terhadap variabel curahan jam kerja ( $M$ ) dan signifikan terhadap kontribusi perempuan Hindu pada *income* rumah tangga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi perempuan Hindu pada pendapatan rumah tangga. Temuan penelitian searah dengan Sudibia (2015) bahwa jam kerja pada perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan pendapatan rumah tangga. Semakin tinggi waktu yang dicurahkan pedagang perempuan untuk melakukan pekerjaan, maka semakin tinggi pula kesempatan pedagang perempuan mendapatkan tambahan pendapatan.

#### **4. Peranan Curahan Jam Kerja Dalam Memoderasi Pengaruh Intensitas Kegiatan Adat dan Agama Terhadap Kontribusi Perempuan Hindu Pada Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Pedagang Perempuan di Pasar Kereneng Kota Denpasar).**

Intensitas kegiatan adat dan agama dengan curahan jam kerja ( $X_2M$ ) berdasarkan hubungan interaksi menghasilkan hasil positif dan signifikan terhadap kontribusi/keikutsertaan perempuan Hindu pada pemasukan rumah tangga. Signifikansi nilai yang dihasilkan senilai 0,001

lebih rendah dari pada 0,05 yang bermakna signifikan dari hubungan interaksi intensitas kegiatan adat dan keagamaan dengan curahan atau lama jam kerja ( $X_2M$ ). Koefisien regresi interaksi antara intensitas kegiatan adat dan agama dengan curahan jam kerja ( $X_2M$ ) bernilai positif 0,117 bermakna variabel curahan atau lama jam kerja memperkuat hubungan intensitas kegiatan adat dan agama yang diikuti dengan peningkatan pendapatan rumah tangga perempuan hindu senilai 0,117 persen berdasarkan premis variabel lain tetap. Intensitas kegiatan adat dan agama terhadap keterlibatan perempuan Hindu pedagang pada pemasukan rumah tangga di Pasar Kereneng memoderasi dipengaruhi oleh variabel curahan/lama jam kerja secara cukup signifikan, disimpulkan bahwa variabel curahan/lama jam kerja merupakan variabel moderasi semu. Menurut (Suyana Utama,150:2016). Variabel yang disebut moderasi semu atau (*quasi moderator*), berfungsi untuk memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang secara langsung sebagai variabel independen. Oleh karena itu, pada kajian ini dimaksudkan curahan jam kerja dapat sebagai variabel independen dikarenakan dapat berdiri sendiri tanpa sebagai variabel moderasi.

## SIMPULAN

- 1) Studi Kasus Pedagang Perempuan di Pasar Kereneng Kota Denpasar menghasilkan rata-rata sebesar 59,6%, dengan kontribusi tertinggi sebesar 100% dan terendah sebesar 21%, terhadap kontribusi perempuan Hindu pada pendapatan rumah tangga.
- 2) Kontribusi Perempuan Hindu Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Pedagang Perempuan di Pasar Kereneng Kota Denpasar) dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah tanggungan keluarga, intensitas kegiatan adat dan keagamaan, pendapatan suami, lama usaha, dan curahan jam kerja.
- 3) Jumlah tanggungan keluarga, intensitas kegiatan adat dan keagamaan, dan pendapatan suami secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kontribusi perempuan Hindu pada pendapatan rumah tangga di Pasar Kereneng. Sebaliknya, lama waktu usaha dan curahan jam kerja secara parsial berdampak positif dan signifikan dalam kontribusi perempuan Hindu terhadap pendapatan rumah tangga di Pasar Kereneng.

- 4) Variabel moderasi curahan jam kerja memperkuat hubungan intensitas kegiatan adat dan agama pada kontribusi perempuan Hindu terhadap pendapatan rumah tangga di Pasar Kereneng.

#### **SARAN**

- 1) Sangat penting bagi pemerintah untuk meningkatkan program revitalisasi pasar dengan memperbaiki bangunan yang sudah lapuk dan jalan yang berlubang. Hal ini akan menarik banyak orang untuk berkunjung ke Pasar Kereneng Kota Denpasar dan meningkatkan pemasukan pedagang.
- 2) Pedagang perempuan Hindu di Pasar Kereneng dapat meningkatkan pendapatannya dengan menyesuaikan produksi mereka dengan kondisi pasar saat itu dan pengalaman bisnis mereka. Dengan demikian, pada hari suci keagamaan seperti hari raya galungan, kuningan dan sebagainya, mereka mampu menaikkan penjualan mereka.
- 3) Peran perempuan Hindu dalam kegiatan adat dan budaya, khususnya yang berkaitan dengan tradisi dan upacara, tidak harus mengganggu peran mereka di sektor publik karena terdapat beberapa metode untuk menyelesaikannya, seperti pemanfaatan teknologi komunikasi yang efisien.

#### **REFERENSI**

- Adi Pramana, I. P. I., & Sudibia, I. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Perempuan Sektor Informal Di Pasar Kerobokan Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 10(8), 3418–3445.
- Ananta, Aris dan Siti Oemijati Djajanegara.1986. Mutu Modal Manusia. Jakarta: Lembaga Demografi Universitas Indonesia.
- Andri, Harsoyo dan Eny Sulistyningrum. 2018. Pengaruh Fertilitas Terhadap Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11 (2), pp: 147-162
- Aris Noviani, P., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Perempuan Bali Pada Pendapatan Keluarga Pedagang Cenderamata Di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal EP Unud*, 8(2), pp: 330–358.

Kontribusi Perempuan Hindu.....[Ni Kadek Dewi Wianjani, Ni Made Tisnawati]

Ayu Kartika, N. G. (2021). Fungsi Dan Peranan Perempuan Hindu Dalam Pelaksanaan Yadnya di Bali. *Jurnal Pangkaja* , 24(2), pp: 194–2021.

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2022.[www.bali.bps.go.id](http://www.bali.bps.go.id). Diakses 27 November 2022

Badan Pusat Statistik Kota Denpasar. 2022.[www.denpasarkota.bps.go.id](http://www.denpasarkota.bps.go.id). Diakses 27 November 2022

Bellante, Don dan Mark Jackson. 1993. *Ekonomi Kketenagakerjaan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Eka Suadnyana, I. B. P. (2020). Desa Pakraman Sebagai Lembaga Adat Dan Lembaga Agama Bagi Kehidupan Masyarakat Hindu Di Bali. *Jurnal Penerangan Agama Hindu* , 18(1), 1–16.

Fitri Diani, N. K., & Aswitari, L. P. (2020). Analisis Peran Perempuan Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga Pada Kerajinan Rajutan. *E-Jurnal EP Unud*, 9(3), pp: 561–594.

G.S Becker, 1965. A Theory of the Alloctaion of Time. *Economic Journal* 40, pp:299

Ghozali I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate* dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Khusnatul Amelia, D., & Heny Urmila, M. D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Untuk Bekerja Pada Sektor Informal (Studi Kasus Pada Pedagang di Pasar Badung). *E-Jurnal EP Unud*, 11(06), pp: 2139–2171.

Kurnianingsih, F., Mahadiansar, M., Putri, R. A., & Azizi, O. R. (2022). Perspektif Analisis Indeks Pemberdayaan Gender Kota Tanjungpinang dalam Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(1), 45–55. <https://doi.org/10.23887/jish.v11i1.37594>

Marhaeni dan Dewi. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Denpasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Marhaeni, A.A.I.N dan I.G.A. Manuati Dewi. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Manusia. Buku Ajar Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. Denpasar

Popi Oktarina, N. P., & Pramitha Purwanti, P. ayu. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Dan Pendapatan Pedagang Perempuan Hindu Di Pasar Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 10(2), 772–799.

Purwaningsih, V. T. (2021). Perempuan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Sektor Informal di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 10(1), pp: 43–54.

- Purawati, N. ketut. (2021). Kiprah Perempuan di sektor Informal (Studi Kasus Tukang Suun di Pasar Blahbatuh, Gianyar). *Jurnal Nirwasita*, 1(2), 36–44. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4646817>
- Putu Widya Rani, I. D. A., & Aswitari, L. P. (2019). Analisis Determinan Pendapatan Perempuan Pedagang Cenderamata Di Pasar Seni Desa Adat Kuta Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 8(5), pp: 1033–1061.
- Saskara, Ida Ayu Nyoman, Pudjihardjo, Ghazali Maskie, dan Agus Suman. 2012. Tinjauan Perspektif Ekonomi dan Non Ekonomi Perempuan Bali yang Bekerja di Sektor Publik. Studi Konflik Peran. *Jurna Aplikasi Manajemen Universitas Brawijaya*. 10 (3), pp: 1-11.
- Sang,Newton. 2020. Determinants Of Women Participation In The Labour Market In Kenya: A Case Of Informal Sector In Gikomba Market, Nairobi County. *International Journal of Recent Research in Commerce Economics and Management (IJRRCM)*. 7(4), pp: 147-152
- Siyama, M.A.F.1, and Samaraweera, G.R.S.R.C. 2021. Breaking the Shell: Labour Force Participation among Married Women by Ethnic Sub Groups in Sri Lanka. *Sri Lanka Journal of Social Sciences and Humanities*. 1(1), pp: 1-11
- Sri Wahyuni, P. U., & Marhaeni, A. A. I. N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Perempuan Bali Pada Pendapatan Rumah Tangga Pedagang Pasar Tradisional Ketapian Denpasar Timur. *E-Jurnal EP Unud*, 10(1), pp: 278–305.
- Sunariani, dkk.2015. Kontribusi Pelaksanaan Ritual Hindu Terhadap Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Badung Provinsi Bali (Studi Kasus Mlaspas dan Ngenteg Linggih di Pura Pasek Preteka Desa Abiansemal). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.7 No.2, pp: 145-154
- Sutrisnawati, N. K., A.A.A Ribeka Martha Purwahita, I Ketut Saskara, A.A. Sagung Ayu Srikandi Putri, & Putu Bagus Wisnu Wardhana. (2021). Strategi Pengembangan Pasar Tradisional sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Denpasar Bali: Study Kasus Pasar Kumbasari. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 2(1), 37–46. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v2i1.45>
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif* Bandung: Alfabeta
- Swami, Ankit.2022. Social Inclusion of Women Entrepreneurs in Informal Sector of Uttar Pradesh (A Case Study of Meerut District). *Journal of Commerce and Trade*. 17(1), pp: 42-47

Utama, Made Suyana. 2016. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Wiyasa, Ida Bagus Windu dan Made Heny Urmila Dewi. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Melalui Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Pengrajin Bambu di Kabupaten Bangli. *Piramida*, 13 (1), hal. 27-36

Wibawa, I. P. S., & Ali, M. (2022). Ketegangan Hukum Antara Sanksi Adat Kasepekang Dengan Humanisme Hukum Di Desa Adat Paselatan, Kabupaten Karangasem, Bali. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 29(3), 611–632. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol29.iss3.art7>

Wiranata, I. M., & Martini Dewi, N. P. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Perempuan Bali Pada Sektor Informal. *E-Jurnal EP Unud*, 7(10), 2278–2308.

Wulandari, Y., & Arif, M. (2022). Pembangunan Ekonomi Provinsi Bali Periode 2014-2020 Berdasarkan Peran Perempuan terhadap PDRB. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 89–101. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1503>

Yuslin, H. (2021). Pembuktian Strategi Pengarusutamaan Gender (PuG): Analisis Capaian Indeks Pemberdayaan Gender di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 1(3), pp: 162–170. <https://doi.org/10.11594/jesi.01.03.04>

Yuli Mega Sari, N. P., & Kartika, I. N. (2019). Analisis Curahan Jam Kerja Pedagang Buah Perempuan Sektor Informal Di Pasar Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 8(1), 89–117.